

PEMBINAAN MENGENAI BAPA SEBAGAI IMAM DALAM KELUARGA

Ricky Donald Montang^{1*}

¹Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi
Corresponding author: rickymontang@ukip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Desember 2023

Revised: 13 -30 Desember 2023

Accepted: 3 Januari 2024

Key words:

Construction, Father, Priest, Family

ABSTRACT

The father as priest in the family is something that is very important for fathers who are heads of the family to understand so they can implement it in their daily lives. For this reason, special training is needed for existing fathers through PKB discipleship. The methods used in coaching fathers are lectures and discussions. Lecture using PowerPoint to make it easier for fathers to understand the material regarding fathers as priests in the family well. Discussions in the form of personal testimonies were carried out to assess the extent to which the fathers understood the material well. As a result, through personal testimonies, it can be seen that new fathers realize the importance of being a priest in the family and they are committed to implementing it in their daily lives so that they can build a harmonious and happy family.

ABSTRAK

Bapa sebagai imam dalam keluarga merupakan sesuatu yang sangat penting dipahami oleh bapa-bapa yang merupakan kepala keluarga sehingga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, diperlukan suatu pembinaan yang khusus buat bapa-bapa yang ada melalui pemuridan PKB. Metode yang digunakan dalam pembinaan bapa-bapa adalah ceramah dan diskusi. Ceramah dengan menggunakan power point untuk memudahkan bapa-bapa bisa memahami materi mengenai bapa sebagai imam dalam keluarga dengan baik. Diskusi dalam bentuk kesaksian secara pribadi dilakukan untuk menilai sejauh mana bapa-bapa memahami materi dengan baik. Hasilnya melalui kesaksian pribadi, dapat terlihat bahwa bapa-bapa baru menyadari pentingnya menjadi imam dalam keluarga dan mereka berkomitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa membangun keluarga yang harmonis dan Bahagia.

Kata Kunci:

Pembinaan, Bapa, Imam, Keluarga

PENDAHULUAN

Sebagai bapak atau ayah, memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam keluarga karena memengaruhi semua orang dalam keluarga. Peranan seorang bapak sangat memengaruhi kualitas hidup suatu keluarga, baik atau buruknya. Peran bapak sangat penting untuk pembangunan keluarga dan perkembangan anak-anak. Peran bapak sangat penting untuk pembangunan keluarga dan perkembangan anak-anak. Bapa memberikan sokongan emosional kepada anak-anak dengan memberikan kasih sayang, perhatian, dan mendengarkan mereka saat mereka memerlukannya.

Bapa juga bertanggung jawab untuk menjaga dan membesarkan anak-anak, termasuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti memberi makan dan memandikan mereka. Bapa harus membantu pasangan dan anak-anak, berpartisipasi dalam membuat keputusan keluarga, dan mendukung dalam mencapai tujuan dan harapan keluarga. Bapa harus membantu pasangan dan anak-anak, berpartisipasi dalam membuat keputusan keluarga, dan mendukung dalam mencapai tujuan dan harapan keluarga. Bapa sangat penting untuk mendidik dan membimbing anak-anak, mengajarkan mereka cara yang benar dan salah, dan membantu mereka membuat pilihan yang baik.

Bapa mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi potensi mereka, menerima kesulitan, dan memperbaiki diri. Seorang bapak tidak hanya memberikan uang. Ia mencakup elemen emosi, sosial, dan psikologi yang sangat penting untuk membangun individu dan keluarga yang kuat.

Peranan seorang bapa yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keluarga menunjukkan betapa pentingnya membimbing seorang bapa sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik dalam keluarga, yang berdampak positif pada anak-anak mereka. Dengan demikian, Biro PKB Sinode GKI Di Tanah Papua mengadakan Temu Raya PKB Se GKI Di Tanah Papua, yang diadakan di Klasis Biak Selatan dari 23 hingga 26 Oktober. Penulis memiliki kesempatan untuk menyampaikan materi berjudul "Bapa sebagai Imam dalam Keluarga".

Adapun rumusan dalam pengabdian ini adalah: Apa tanggungjawab sebagai seorang imam? Bagaimana caranya sehingga bisa menjadi imam dalam keluarga? Tujuannya adalah supaya bapa-bapa memahami tanggungjawabnya sebagai imam dalam keluarga dan supaya bisa menjadi imam yang baik dalam keluarga. Manfaatnya adalah bapa-bapa bisa melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang imam dalam keluarga sehingga dampaknya bisa membangun keluarga yang harmonis dan bahagia.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dari pembinaan mengenai bapa sebagai imam dalam keluarga adalah metode ceramah dan diskusi antar kelompok. Metode ceramah disampaikan melalui power point yang menjelaskan mengenai tanggungjawab bapa sebagai imam dalam keluarga seperti berdoa untuk keluarga, mendengar setiap keluhan dari anak-anak dan melayani keluarga. Sementara metode diskusi dilakukan dalam internal kelompok yang dibimbing oleh seorang fasilitator, yang secara khusus mendiskusikan materi yang telah didengar dan sejauh mana bapa-bapa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Imam dalam keluarga Kristen merujuk pada peran seorang bapak sebagai pengatur dan pemimpin rohani keluarga. Seorang bapak dianggap sebagai imam dalam keluarga karena mereka harus memimpin ibadah keluarga, membangun hubungan baik dengan Allah dan anggota keluarga lainnya, dan menunjukkan kehidupan beriman yang baik. Seorang bapak diharapkan untuk memimpin doa bersama, mengajar anak-anak mereka tentang iman, dan menjalankan tanggung jawab imamat bersama dengan ibu keluarga. Peran ini menekankan betapa pentingnya seorang bapa memiliki kepemimpinan spiritual dan moral dalam membimbing keluarganya menuju kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai agama Kristen. Dalam keluarga kristen, seorang bapak dapat melakukan berbagai peran dan tugas, menjadikannya "imam".

Cara Menjadi Imam

Berikut adalah cara seorang bapa dapat menjadi "imam" dalam keluarga Kristen:

Mengembangkan karakter dan komitmen mental

Sebagai imam keluarga, seorang bapak memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter yang baik, komitmen mental, dan keseimbangan. Dengan mengembangkan komitmen terhadap keluarga dan masyarakat, seperti memberikan bimbingan, didikan, dan pelajaran kepada setiap anggota keluarga, seorang bapak dapat mengembangkan komitmen mental yang baik.¹

Untuk menjadi imam yang baik dalam keluarga, membangun karakter dan komitmen mental sebagai seorang bapa sangat penting. Tidak mungkin menjadi imam yang baik dalam keluarga tanpa didukung oleh karakter dan komitmen mental.

¹ Putra Gulo and Agus Mawarni Harefa, "Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam Dalam Keluarga," *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 57–65.

Mengembangkan hubungan baik dan sehat dengan Allah

Sebagai imam keluarga, seorang bapak memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan yang kuat dan positif dengan Allah. Kesabaran, dedikasi, dan komitmen yang berkelanjutan diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dan sehat dengan Allah. Yang paling penting, berusaha mendekatkan diri pada Allah dengan tulus dan tulus, percaya bahwa Dia adalah sumber kebijaksanaan, cinta, dan kasih yang abadi. Cara utama untuk berkomunikasi dengan Allah adalah dengan berdoa. Setiap hari, luangkan waktu untuk berdoa, berbicara kepada-Nya, mengucapkan terima kasih, meminta petunjuk, dan meminta pengampunan. Cara yang bagus untuk mendekatkan diri pada Allah dan memahami kehendak-Nya adalah membaca Kitab Suci secara teratur. Berkonsentrasi pada ayat atau cerita yang memberi inspirasi dan mencari pemahaman dalam situasi sehari-hari.

Mengembangkan hubungan baik dan sehat dengan anggota keluarga

Sebagai imam keluarga, seorang bapa memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan yang kuat dan positif dengan anggota keluarganya. Aspek penting dari keluarga adalah membangun hubungan yang baik dan sehat. Membangun hubungan keluarga yang kuat membutuhkan waktu, kesabaran, dan komitmen dari setiap anggota keluarga. Hubungan keluarga dapat menjadi sumber kekuatan, kebahagiaan, dan dukungan sepanjang hidup dengan komunikasi yang baik, saling mendukung, dan menghargai satu sama lain.

Semua anggota keluarga harus dapat berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang terbuka dan jujur. Bicaralah dengan hormat, jujur, dan sopan dengan keluarga Anda dan dengarkan dengan hati-hati. Sediakan waktu khusus untuk bersosialisasi dan berkumpul dengan keluarga. Selain itu, buat rencana untuk melakukan hal-hal dengan keluarga Anda, seperti makan malam bersama atau berlibur bersama. Sangat penting untuk membahas dan menetapkan nilai-nilai keluarga seperti saling menghormati, kejujuran, empati, dan bekerja sama. Perilaku dan keputusan keluarga harus didasarkan pada beberapa prinsip. Meskipun konflik dalam keluarga tidak dapat dihindari, sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang sehat. Belajarlah untuk menghargai satu sama lain, mencari jalan keluar bersama, dan berkomitmen untuk memperbaiki hubungan. Untuk mengurangi stres dan membangun hubungan yang sehat dengan anaknya, seorang bapa dapat memprioritaskan kualitas waktu daripada kuantitasnya.²

Dengan mengajukan pertanyaan, seorang bapak dapat membantu anaknya mengungkapkan emosi dan perasaan mereka. Dengan membangun komitmen terhadap keluarga dan masyarakat, seorang bapak dapat membangun komitmen mental yang baik. Dengan membangun karakter yang baik dan membangun komitmen terhadap keluarga dan masyarakat, seorang bapak dapat mengembangkan karakter dan komitmen mental yang baik.

Mengembangkan hubungan baik dan sehat dengan Masyarakat

Sebagai imam keluarga, seorang bapak memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan yang baik dan sehat dengan masyarakat, termasuk hubungan yang baik dengan masyarakat, hubungan yang sehat dengan masyarakat, dan hubungan yang kuat dengan masyarakat. Bagian penting dari kehidupan sosial adalah membangun hubungan yang baik dan sehat dengan orang lain; ini memperkaya hidup kita dan membangun komunitas yang kuat. Ikutlah festival, bazar amal, atau pertemuan warga lainnya yang diadakan oleh komunitas Anda. Ini memungkinkan Anda bertemu dan berhubungan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Luangkan waktu untuk menjadi sukarelawan dalam organisasi atau kegiatan amal yang membantu orang-orang di sekitar Anda. Ini tidak hanya membuat Anda merasa terhubung dengan orang lain, tetapi juga membuat Anda berkontribusi pada kebaikan bersama. Jalin hubungan dengan tetangga, rekan kerja, teman-teman, dan orang-orang di sekitar Anda. Aktif berinteraksi dengan orang lain

² Yushak Soesilo, "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan," *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 136–46.

dapat membantu Anda memperluas jaringan sosial Anda dan membangun hubungan yang saling mendukung. Dengan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, Anda dapat memperkuat hubungan sosial, menumbuhkan rasa kepemilikan dan keterlibatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi semua orang, termasuk anggota keluarga Anda.

Tanggungjawab Seorang Imam Dalam Keluarga

Seorang imam dalam keluarga Kristen memiliki tanggung jawab untuk memimpin, membimbing, dan menginspirasi anggota keluarga mereka dalam iman dan kehidupan rohani mereka sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Kristus. Apa yang harus dilakukan seorang imam keluarga?

Berdoa

Berdoa adalah cara bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan Allah dengan mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan harapan mereka sambil meminta bimbingan, perlindungan, dan pengampunan-Nya. Jika Anda ingin berdoa untuk menjadi seorang bapak yang baik dalam memenuhi tanggung jawabnya, Anda dapat meminta Allah untuk memberi Anda kekuatan dan kemampuan untuk melakukannya. "Berdoa" dalam agama Kristen berarti komunikasi antara manusia dan Tuhan. Dalam agama Kristen, doa adalah cara untuk berkomunikasi dengan Tuhan Yesus Kristus, menempatkan diri di hadapan Allah, dan mengakui bahwa Anda adalah makhluk-Nya yang diciptakan. Dalam arti sederhana, doa adalah berkomunikasi dengan Allah. Namun, dalam arti luas, doa berarti berseru kepada Allah dan meminta bantuan-Nya.³

Hanya jika manusia menyadari betapa pentingnya campur tangan Tuhan dalam hidup mereka, mereka dapat membuat hubungan yang intim dengan Tuhan. Setiap orang yang beriman harus memiliki kesadaran ini agar mereka senantiasa memiliki keinginan yang besar untuk bersama Allah. Doa adalah tindakan yang sangat sakral, tidak seperti aktivitas lain. Dikatakan demikian karena berdoa memungkinkan hubungan antara Yang Ilahi dan manusia terjadi. Oleh karena itu, doa dapat dianggap sebagai kebutuhan rohani manusia yang tidak boleh diabaikan karena manusia menemukan keselamatan dalam dan dengan yang Ilahi..

Sebagai kepala keluarga dan imam, seorang suami harus berdoa untuk istri dan anak-anaknya. Sebagai suami, Anda harus menyadari hal ini sehingga Anda ingin berusaha melakukannya setiap hari ketika Anda bangun pagi. Seorang bapak memiliki kekuatan yang tersembunyi untuk mengurus istri dan anak-anak, yang sangat menentukan dan memengaruhi keluarganya. Seorang bapak, sebagai imam, tidak berdoa untuk istri dan anak-anaknya. Ini adalah kesalahan yang sangat fatal.

Seorang imam keluarga harus ingin berdoa untuk istrinya. Bersama-sama berdoa akan menghasilkan keakraban. Anda akan menjadi akrab dengan seseorang yang Anda berdoa "kepadanya" dan dengan seseorang yang Anda berdoa "dengannya". Doa memupuk keakraban. Yesus juga. Ketika Ia berdoa di Bukit Transfigurasi Getsemani, ia menjadi akrab dengan Bapa. Dia memancarkan kemuliaan kehadiran Bapa. Hal ini juga terjadi pada siswa pada hari Pentakosta. Setelah mereka berkumpul untuk berdoa bersama, kuasa Allah menyertai mereka. Mereka bahkan semakin akrab dan menjadi satu kesatuan. Akibatnya, doa menjadi kuat ketika ada kesatuan dan kesepakatan dalamnya. Seorang suami akan menjadi dekat dengan istrinya ketika ia berdoa bersamanya. Karena itu terjadi di dalam roh, keakraban di dalam doa akan berkembang jauh lebih cepat daripada di dalam kesatuan fisik. Seorang wanita sebenarnya menjalin hubungan roh dengan suaminya ketika ia berdoa untuknya, dan doa itu akan menarik dirinya kepadanya. Ia akan mengetahui apa yang dibutuhkan suaminya dan membantunya memenuhinya.⁴

³ Tereisa Noiman Derung, "Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 3 (2022): 74–83, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.530>.

⁴ Ricky Donald Montang, "MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2021): 446.

Kegagalan seorang pria untuk berdoa untuk istrinya menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk membangun hubungan fisik dengan istrinya, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membangun hubungan roh yang benar. Jadi, berdoalah untuk dan dengan istri Anda jika Anda ingin memiliki hubungan intim dengannya. Setiap wanita ingin menjadi unik dari perspektif pribadi. Namun, jika suaminya tidak pernah mendoakannya, maka ia akan memenuhi kebutuhan pribadinya yang paling dasar dengan tanpa rasa bersalah. Setiap wanita mengantisipasi bertemu dengan beberapa pria. Jika ia tidak dapat mendapatkan keintiman dari suaminya, sifat alamiahnya akan memaksanya untuk mencari tempat lain untuk mendapatkan keintiman. Orang yang mengenal istrinya dalam doa akan mengenalinya di setiap area rumahnya, di dapur, ruang tamu, dan kamar tidur.

Pendidikan Rohani

Sangat penting bagi seorang bapak untuk mendidik anak-anaknya tentang iman dan nilai-nilai spiritual. Papa harus menjadi teladan dalam praktik agama dan moral. Cara bapak menjalani kehidupan sehari-hari mereka, bertindak, dan berbicara mencerminkan keyakinan rohani yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka. Bapa harus aktif mengajarkan agama kepada anak-anak mereka. Membaca Alkitab bersama, berbagi cerita agama, memberikan penjelasan tentang ajaran agama, dan mendorong diskusi rohani adalah beberapa contohnya. Bapa harus membiasakan diri untuk berdoa bersama anak-anak mereka pada saat-saat tertentu, seperti sebelum tidur, sebelum makan, atau pada saat-saat lain yang dianggap penting. Anggota keluarga dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan berdoa bersama.⁵

Bapa harus memimpin ibadah keluarga, seperti doa keluarga atau ibadah di rumah. Selain itu, mereka harus mendorong anak-anak untuk bergabung dengan kelompok doa atau kebaktian di gereja. Bapa harus membantu anak-anak memahami ajaran agama sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Mereka harus menjelaskan apa arti spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memberikan contoh bagaimana menerapkannya. Bapa harus memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka, mengajarkan mereka untuk membuat pilihan yang baik, dan mempraktikkan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan agama. Papa harus berfungsi sebagai mentor spiritual bagi anak-anak mereka, membantu mereka memahami dan mempelajari iman mereka. Mereka harus dengan sabar mendengarkan pertanyaan dan keraguan anak-anak, memberikan penjelasan yang jelas, dan mendorong kemajuan spiritual mereka.

Papa harus memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan praktik agama menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari keluarga. Untuk membentuk karakter dan moral anak-anak dan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan serta mencapai kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup mereka, para bapak bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan rohani kepada anak-anak mereka.⁶

Teladan Hidup

Teladan hidup yang ditunjukkan oleh seorang bapa sangat penting untuk membangun karakter dan nilai-nilai anak-anaknya. Seorang bapak harus hidup dengan integritas, yang berarti konsistensi antara apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan. Anak-anak melihat bapak bertindak dalam situasi sulit dan memperlakukan orang lain dengan hormat dan jujur. Seorang bapa harus menggunakan cara yang nyata untuk menunjukkan kasih sayangnya kepada anggota keluarganya. Ini bisa berarti memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada anak-anak, mendengarkan mereka dengan cermat, dan menunjukkan kepedulian terhadap apa yang mereka butuhkan dan rasakan. Seorang bapa harus menunjukkan kesetiaan kepada pasangannya

⁵ Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Peran Kepala Keluarga Kristen (Ayah) Dalam Mendidik Anak Generasi Z Dan Alpha," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.52960/a.v1i1.4>.

⁶ Ricky Donald Montang, *Kingdom Driven Life* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023). 70

dan keluarganya. Ini termasuk menunjukkan dukungan tanpa syarat kepada anggota keluarga, tetap berkomitmen dalam menghadapi tantangan, dan kesetiaan dalam perkawinan.⁷

Seorang bapak harus disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kesehatan fisik, menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu bersama keluarga, dan mengatur keuangan dengan bijak. Dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, seorang bapak harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Anak-anak belajar dari bagaimana bapak menghadapi tantangan dengan santai dan sabar, serta bagaimana ia memperlakukan mereka dengan pengertian dan kesabaran. Seorang bapak harus menjadi contoh keterbukaan, yang berarti berbicara kepada anak-anaknya secara jujur dan terbuka tentang apa yang mereka rasakan, pikirkan, dan alami dalam hidup mereka. Ini menciptakan lingkungan yang aman di mana anak-anak dapat berbicara tentang masalah mereka..⁸

Seorang bapak harus menunjukkan sikap pemaaf dan kemurahan hati kepada orang lain, termasuk anggota keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Ini mengajarkan anak-anak arti berbagi, pengampunan, dan kasih sayang. Seorang bapak harus menunjukkan keinginan untuk belajar dan berkembang sebagai orang. Ini berarti menjadi lebih baik setiap hari dengan mengakui kesalahan, mengambil tanggung jawab, dan berusaha menjadi yang terbaik dari diri sendiri. Teladan hidup seorang bapa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap, nilai, dan tingkah laku anak-anaknya. Seorang bapak dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya untuk tumbuh menjadi orang yang jujur, penuh kasih, dan berkomitmen pada kebaikan.

Memimpin Keluarga

Seorang bapak memiliki tugas besar untuk memimpin keluarganya. Pemimpin keluarga harus memimpin dengan cara yang teladan, bijak, dan penuh kasih. Seorang pemimpin keluarga harus hidup dengan integritas, konsisten dengan apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan. Mereka harus memberi contoh yang baik kepada keluarga mereka. Dalam memimpin keluarga, penting untuk berkomunikasi dengan baik. Seorang pemimpin keluarga harus mendengarkan dengan penuh perhatian dan berbicara dengan anggota keluarganya dengan cara yang jujur dan terbuka. Pemimpin keluarga harus membantu menetapkan tujuan dan visi keluarga. Ini membantu menggerakkan energi dan upaya keluarga ke arah yang konstruktif dan positif..⁹

Ketika mereka membuat keputusan, seorang pemimpin keluarga harus mempertimbangkan kepentingan semua anggota keluarga dan bagaimana keputusan tersebut akan berdampak pada kehidupan keluarga secara keseluruhan. Pemimpin keluarga harus menemukan keseimbangan antara menggunakan kekuatan mereka sebagai pemimpin dan melibatkan anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan. Seorang pemimpin keluarga harus terlibat dalam pendidikan dan pembinaan anggota keluarga mereka untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu yang baik secara fisik, emosional, intelektual, dan spiritual. Pemimpin keluarga bertanggung jawab atas kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual keluarga. Ini termasuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, memberikan dukungan emosional, dan membimbing keluarga dalam kehidupan rohani mereka.¹⁰

⁷ Samuel Ruddy Angkouw and Simon Simon, "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 29–44, <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>.

⁸ Hendry Sinaga, "Kajian Teologi Tentang Peranan Kepala Keluarga Kristen Dalam Usaha Menciptakan Kebahagiaan," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 13–23, <https://doi.org/10.52879/didasko.v2i1.44>.

⁹ Antony Sanjaya Suwignyo, "Kajian Teologis Tentang Teman Pewaris Dari Kasih Karunia Menurut 1 Petrus 3:7 Dan Implikasinya Bagi Tanggung Jawab Suami Dalam Ikatan Pernikahan Kristen (Studi Kasus Di Gereja Bethel Indonesia Berkat Bagi Bangsa Surabaya)," *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 104–13.

¹⁰ Asmat Purba, "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 86–97, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.148>.

Seorang pemimpin keluarga harus mempromosikan rasa hormat dan penghargaan di antara anggota keluarga, menghormati perbedaan pendapat dan kebutuhan setiap anggota keluarga. Mereka juga harus menghargai keberagaman dan kesetaraan dalam keluarga. Seorang bapak dapat membantu membangun keluarga yang kuat, harmonis, dan bahagia meskipun memimpin keluarga bukanlah tugas yang mudah. Mereka dapat melakukannya dengan komitmen, kesabaran, dan kasih sayang.

Berdasarkan Efesus 5:23 dan Kolose 3:19, seorang suami harus memimpin rumah tangga sebagaimana Kristus.¹⁶ Suami harus mengasihi istrinya dengan cara yang sama seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya. Suami harus mendorong istrinya untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui kasih yang dia berikan kepadanya secara terus menerus. Meskipun pernyataan ini dipandang positif pada masanya, beberapa bagian dari pandangan ini dipandang negatif saat ini karena berkaitan dengan gagasan tentang kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga (seperti yang disebutkan dalam Kejadian 3:16, 1 Korintus 11:3, dan 2 Timotius 2:13). Namun demikian, sebagai seorang suami Kristen, kepemimpinan yang dimaksudkan adalah yang rela melayani, bukan yang otoriter.

Seorang suami bertanggung jawab atas tanggung jawabnya sebagai imam atau pemimpin keluarga. Ia harus membawa seluruh keluarganya kepada Tuhan. Sebagai kepala keluarga, suami memiliki tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai kekristenan yang benar dalam kehidupan rumah tangga mereka. Rumah tangga tidak akan harmonis jika suami tidak menjalankan tanggung jawab rohaninya. Untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia, diperlukan sosok yang dapat menjadi contoh bagi setiap anggota keluarga. Oleh karena itu, suami harus mampu mengelola keluarga dengan baik.

SIMPULAN

Melalui pengabdian kepada masyarakat mengenai Bapa sebagai imam dalam keluarga, di PKB Se GKI Di Tanah Papua dapat disimpulkan bahwa: PKB belum memahami perannya atau tanggungjawabnya sebagai imam dalam keluarga. Tetapi melalui pembinaan ini PKB mulai memahami akan tanggungjawabnya sebagai imam dalam keluarga. Sehingga bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya berdampak dalam kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia serta generasi yang lebih baik di masa-masa yang akan datang

Bapa sebagai imam dalam keluarga membutuhkan suatu proses yang harus terus-menerus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi gaya hidup dalam hidup setiap hari. Hal ini berarti perlu ada suatu perjuangan dan disiplin yang terus-menerus untuk melatih diri dalam mempraktekkannya sehingga bisa bertumbuh dalam kedewasaan rohani yang akhirnya bisa menjadi kepala keluarga yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Angkouw, Semuel Ruddy, and Simon Simon. "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 29–44. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>.

Derung, Teresia Noiman. "Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius." *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 3 (2022): 74–83. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.530>.

Gulo, Putra, and Agus Mawarni Harefa. "Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam Dalam Keluarga." *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 57–65.

Keluarga, Landasan, and Perjanjian Baru. "SPIRITUAL REMAJA KRISTEN Kasus-Kasus" 3, no. 3 (2023): 285–300.

Montang, Ricky Donald. *Kingdom Driven Life*. Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023.

_____. Ricky Donald. "MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS." *Eirene Jurnal Ilmiah*

Teologi 7, no. 1 (2021).

- Perangin Angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Peran Kepala Keluarga Kristen (Ayah) Dalam Mendidik Anak Generasi Z Dan Alpha." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.52960/a.v1i1.4>.
- Pieter, R. "Keluarga Kristen Berbasis Kerajaan Allah Di Jemaat GBI ROCK Satelit Kota Denpasar." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2020): 1–15. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/56>.
- Purba, Asmat. "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 86–97. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.148>.
- Sinaga, Hendry. "Kajian Teologi Tentang Peranan Kepala Keluarga Kristen Dalam Usaha Menciptakan Kebahagiaan." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 13–23. <https://doi.org/10.52879/didasko.v2i1.44>.
- Soesilo, Yushak. "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan." *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 136–46.
- Suwignyo, Antony Sanjaya. "Kajian Teologis Tentang Teman Pewaris Dari Kasih Karunia Menurut 1 Petrus 3:7 Dan Implikasinya Bagi Tanggung Jawab Suami Dalam Ikatan Pernikahan Kristen (Studi Kasus Di Gereja Bethel Indonesia Berkat Bagi Bangsa Surabaya)." *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 104–13.